
Improve Speaking Skills Through the Story Telling with Picture Method for IV Student of SD Negeri 7 Lasusua Sub-District District Kolaka Utara

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Besse Ayu Wahyunita	ISSN: xxxx-xxxx
Universitas Sulawesi Tenggara	Vol. 1, No. 2, Juni 2022
Besseayuwahyunita1234@gmail.com	http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Wahyunita, B. A. (2022). Improve Speaking Skills Through the Story Telling with Picture Method for IV Student of SD Negeri 7 Lasusua Sub-District District Kolaka Utara. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1 (2), 15-21.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan aktivitas pembelajaran keterampilan berbicara, dan 2) meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode story telling with picture pada peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Lasusua, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Lasusua, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara yang berjumlah 17 peserta didik. Desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) tes, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran keterampilan berbicara peserta didik, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode story telling with picture. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode story telling with picture dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan berbicara. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 14, kondisi awal 45% meningkat menjadi 59% dan peningkatan aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 59%. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II sebesar 41,3, kondisi awal 45% meningkat menjadi 86,3% dan peningkatan aktivitas mengajar guru pada siklus II sebesar 27,3 pada siklus I 59% meningkat menjadi 86,3%. Hal ini menyebabkan keterampilan berbicara peserta didik meningkat. Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode story telling with picture pada siklus I sebesar 5, kondisi awal 63 meningkat menjadi 68. Peningkatan siklus II sebesar 15, pada kondisi awal 63 meningkat menjadi 78.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, metode story telling with picture, anak SD

Abstract

This study aims to: 1) improve speaking skills learning activities, and 2) improve speaking skills using the story telling with picture method for students class IV SD Negeri 7 Lasusua, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara. This type of research is classroom action research. The subjects in this study were students of grade IV SD Negeri 7 Lasusua, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara totaling 17 students. Classroom action research design according to Arikunto (2009) which consists of: 1) test, observation, and documentation. Descriptive data analysis techniques with a qualitative approach are used to provide an overview of the students' speaking skills. Teacher teaching activities and student learning activities using the stor telling with picture method. The results showed that the use of the story telling with picture method could improve learning activities and speaking skills. An increase in student learning activities in student learning activities in cycle I was 14, the initial condition was 45% increased to 59% and an increase in teacher teaching activities in cycle I was 59%. An increase in student learning activities in cycle II by 41.3, the initial condition 45% increased in teacher teaching activities in cycle II by 27.3 in cycle I 59% increased to 86%. This causes students' speaking skills to increase. Improving speaking skills using the story telling with picture method in cycle I of 5, the initial condition of 63 increased to 68. The increased of cycle II was 15, in the initial condition of 63 it increased to 78.

Key Words: Speaking Skills, Stor Telling With Picture Method, Elementary School Children

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh anak sejak pada tingkat pendidikan dasar kemudian dikembangkan pada pendidikan tingkat selanjutnya. Melalui keterampilan tersebut berarti seseorang dapat mengekspresikan dirinya sendiri, menyampaikan pengetahuan, pikiran, atau perasaannya kepada orang lain. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan berbicara peserta didik rendah yakni; peserta didik masih terbata-bata, malu, dan ragu untuk bercerita atau mengemukakan pendapatnya. Salah satu solusi yang dipilih untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara peserta didik adalah dengan menggunakan metode Story Telling With Picture dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Lasusua dan hasil wawancara terhadap guru kelas, Guru mengatakan jika peserta didik di kelas IV masih kurang terampil dalam berbicara, peserta didik masih terbata-bata, malu, dan ragu untuk bercerita, kurangnya keterampilan berbicara peserta didik untuk bercerita di depan umum. Hal ini karena mereka kurang berlatih dan tentu saja guru perlu mengkaji ulang proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kelas. Hal tersebut mengakibatkan nilai rata-rata keterampilan berbicara kelas IV SD Negeri 7 Lasusua hanya 63 dan belum memenuhi nilai KKM yaitu 70. Rendahnya keterampilan berbicara disebabkan karena guru masih belum bisa memilih metode yang menarik untuk dapat di terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, hanya 6 peserta didik yang terlihat aktif atau sebesar dari 45% dari jumlah seluruh peserta didik yaitu 17.

Adapun masalah penelitian adalah:1) Keterampilan berbicara anak masih kurang. 2) Kurang terampil dalam berbicara, peserta didik masih terbata-bata, malu, dan ragu untuk bercerita. 3) Guru masih belum bisa memilih metode yang menarik untuk dapat di terapkan dalam pembelajaran. 4. Media gambar belum dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 7 lasusua. Rendahnya keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara membutuhkan suatu upaya untuk memecahkannya. Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan proses dan hasil pembelajaran adalah melakukan tindakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas. Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dan peningkatan metode pembelajaran melalui Metode Story Telling With Picture.

Asfandiyar (2007) menjelaskan bahwa dalam Metode Story Telling ada berbagai cara yang dapat dipilih oleh pembicara untuk disampaikan kepada audience. Sebelum acara story telling dimulai, biasanya pembicara telah mempersiapkan terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikan agar pada saat bercerita nantinya dapat berjalan lancar. Berdasarkan isinya Metode Story Telling dapat digolongkan ke dalam berbagai jenis

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran story telling dapat memudahkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berbicara. Penggunaan media

gambar menolong anak untuk bernalar, berimajinasi, dan membentuk konsep tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan objek. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan media gambar dalam kegiatan story telling dapat digunakan untuk memvisualkan objek yang diceritakan dalam pembelajaran berbicara. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih percaya diri, baik dalam proses pembelajaran atau dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menuntut harus terampil berbicara. Hal ini senada dengan penelitian dari Muhlisa Baharudin, Universitas Mataram, dengan judul Penerapan Metode Story Telling (Mendongeng) Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN 1 Pringgabaya Tahun Ajaran 2017/1018. Pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siklus I dan II menunjukkan bahwa skor aktivitas guru adalah 10,5 dengan kategori cukup baik meningkat menjadi 14 berkategori baik. Skor aktivitas siswa 44 dengan kategori cukup aktif meningkat menjadi 53 dengan kategori aktif. Sedangkan rata-rata hasil kemampuan berbicara siswa adalah 69,05 meningkat menjadi 75,8. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode story telling (mendongeng) dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 1 Pringgabaya Tahun 2017-2018.

B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang di peroleh. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model desain Arikunto (2009) berupa daur atau siklus yang terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan obsevasi. Penelitian ini menggunakan dua instrument yakni soal evaluasi dan lembar observasi (lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik). Soal evaluasi digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif Kuantitatif..

C. Hasil dan Pembahasan

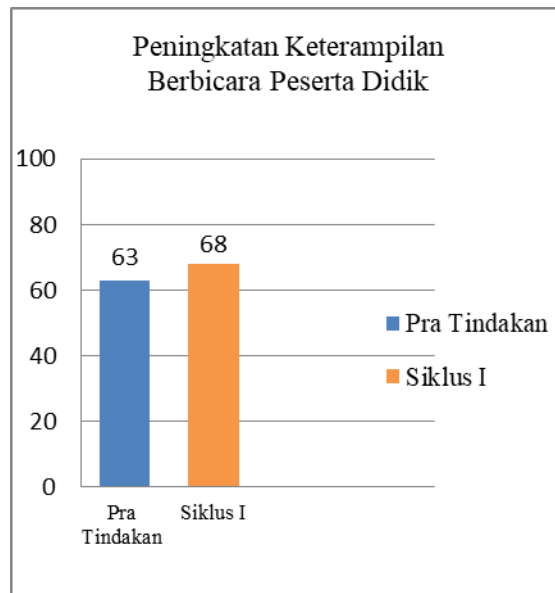
1. Siklus I

Dari hasil analisis pelaksanaan tindakan pada siklus I beberapa peserta didik masih mengalami banyak kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain: peserta didik masih malu-malu, ragu-ragu, takut dan peserta didik tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas; peserta didik tidak jelas saat berbicara untuk bercerita di depan kelas; peserta didik kurang lancar, terbata-bata untuk berbicara, dan aspek dalam keterampilan berbicara yaitu tekanan, ucapan, kosakata, struktur kalimat dan materi cerita banyak yang kurang tepat. Dengan menggunakan metode *story telling with picture* peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari nilai rerata tes keterampilan berbicara pada akhir tindakan siklus I lebih tinggi dari pada pra tindakan. Penggunaan *metode story telling with picture* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Lasusua. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 5 kondisi awal 63 meningkat menjadi 68. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 1.1. Nilai Rerata Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Kelas	Nilai Rerata		Rerata Aktivitas Peserta didik	
	Pra Tindakan	Siklus I	Pra Tindakan (%)	Siklus I (%)
IV	63	68	45	59

Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Lasusua pada tindakan siklus I juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1. Diagram Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara kelas IV SD Negeri 7 Lasusua siklus I, berikut diklasifikasikan nilai peserta didik dengan kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berdasarkan permasalahan siklus I dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka dilakukan revisi guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. perbaikan-perbaikan yang dilakukan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II.

Hal-hal yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu:

- Perubahan perencanaan pada siklus II. Perubahan yang dilakukan adalah menyajikan cerita dengan tema yang lebih menarik.
- Memotivasi peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi saat proses pembelajaran, dan
- Guru memberikan bimbingan saat proses pembelajaran.

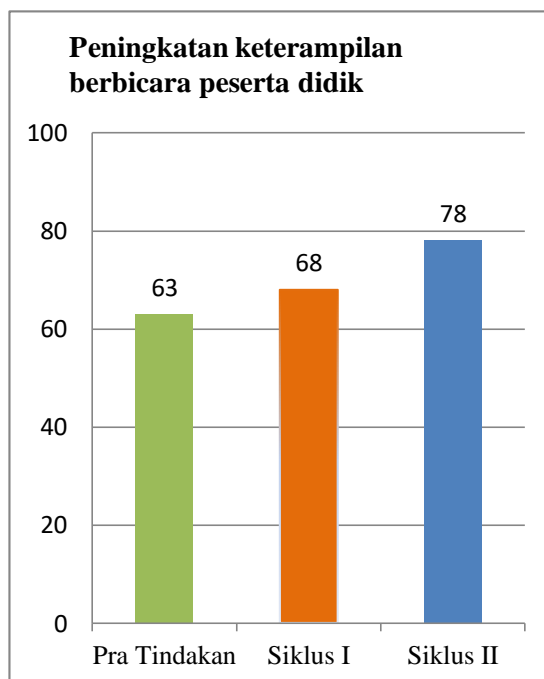
2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kekurangan. Hal ini karena berbicara bukanlah sesuatu yang mudah. Berbicara adalah suatu proses yang memerlukan bimbingan dan latihan secara khusus. Namun demikian hasil tes berbicara siklus II menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dengan metode *Story Telling With Picture* mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I. Dengan menggunakan metode *Story Telling With Picture*, peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rerata tes keterampilan berbicara pada akhir tindakan siklus II lebih tinggi dari pada siklus I. penggunaan metode *Story Telling With Picture* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas IV, SD Negeri 7 Lasusua. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus II sebesar 15 pada pra tindakan 63 meningkat sebesar 78. Untuk lebih jelas lihat tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5. Nilai Rerata Keterampilan Berbicara Peserta didik

Nilai Rerata		Rerata Aktivitas peserta didik			
Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Pra tindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
63	68	78	45(%)	59(%)	86.3%

Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Lasusua, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara pada tindakan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.2. Diagram Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara kelas IV SD Negeri 7 Lasusua siklus II, berikut diklasifikasikan peserta didik dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Pembahasan

Keberhasilan proses ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas peserta didik. Peningkatan aktivitas mengajar guru menunjukkan bahwa dengan menerapkannya metode *story telling with picture* dalam pembelajaran ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan aktivitas mengajar guru di kelas IV SD Negeri 7 Lasusua. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru pada tiap pertemuan. Pada siklus I, persentase aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama yaitu 54,5% dan meningkat menjadi 63,6% pada pertemuan kedua. Sehingga peningkatan aktivitas mengajar guru pada pertemuan I dan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 59%. Namun, ada aspek yang belum terlaksana, yaitu guru tidak membimbing peserta didik saat berlatih bercerita dan masih banyaknya peserta didik yang ragu-ragu untuk mengemukakan pendapatnya, hal ini menyebabkan beberapa peserta didik kurang memahami isi dalam cerita. Selain itu, guru masih kurang dalam membimbing peserta didik supaya mengulangi apa yang diketahuinya.

Peningkatan aktivitas peserta didik ditunjukkan dengan beberapa aspek, yaitu peserta didik bersemangat untuk membaca cerita yang dipilihkan oleh guru. Peserta didik memperhatikan contoh guru bercerita. Peserta didik memahami unsur-unsur cerita dan berani bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita. Peserta didik mengamati gambar cerita dan berlatih bercerita di tempat duduk masing-masing. Peserta didik antusias untuk maju bercerita. Peserta didik menyimak teman yang lain saat bercerita. Peserta didik berani bercerita di depan kelas dengan penuh kesungguhan. Peserta didik menyimpulkan cerita yang telah disampaikan. Peserta didik berani mengekspresikan perasaan mereka setelah bercerita.

Ada beberapa permasalahan saat kondisi awal (pra tindakan) yaitu tidak adanya rangsangan dari guru untuk mengembangkan imajinasi peserta didik dan belum diterapkannya metode pembelajaran yang mampu menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Hal berakibat pada ketidakaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi bosan dan pasif dalam belajar. Selain itu, peserta didik kesulitan untuk memfokuskan perhatiannya. Akibatnya, peserta didik pasif saat pelajaran, tidak mau bertanya, diam saja dan jika guru meminta berbicara, peserta didik masih terbata-bata, malu dan ragu-ragu untuk menjelaskan atau menceritakan materi yang sedang diajarkan.

Pada tahapan siklus I, dari kegiatan peserta didik yang diamati, terlihat masih ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran, hal itu tampak dari sikap yang tidak bersemangat dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Beberapa peserta didik tidak berani bertanya terkait cerita yang belum dipahami. Beberapa peserta didik tidak menyimak saat guru memberikan contoh bercerita dan saat peserta didik lain bercerita. Peserta didik juga kurang memanfaatkan waktunya untuk berlatih bercerita dan saat bercerita di depan kelas. Beberapa peserta didik masih malu, ragu-ragu, dan kurang percaya diri.

Pembelajaran keterampilan berbicara pada peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Lasusua, Kecamatan Lasusua, Kabupaten Kolaka Utara, menunjukkan peningkatan melalui penggunaan metode *story telling with picture*. Masing-masing aspek dinilai dengan memberikan skor. Pemberian skor tersebut mengacu pada instrument penilaian yang telah disediakan. Peningkatan aktivitas peserta didik yang diperoleh pada siklus I sebesar 59%. Hal ini meningkat sebesar 14 dari kondisi awal 45%.

Dapat diketahui juga bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan keterampilan peserta didik dalam berbicara sebesar 5 dari kondisi awal 63 meningkat pada siklus I menjadi 68. Peserta didik yang tuntas pada kondisi awal adalah 35% yaitu hanya 6 peserta didik. Nilai rata-rata keterampilan berbicara adalah 63. Nilai tertinggi 76 dan nilai terendah adalah 41.

Pada siklus I diperoleh 9 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran berbicara yaitu sebesar 52% dan yang belum tuntas sebanyak 8 peserta didik yaitu sebesar 47%. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siklus I sebesar 68. Nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 59. Peserta didik yang tidak tuntas tersebut karena adanya beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Saat guru memberikan contoh cara bercerita, peserta didik tidak menyimak. Beberapa peserta didik sibuk bermain dan bercanda dengan teman lainnya. akibatnya, peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan.
- b. Beberapa peserta didik masih malu, terbata-bata, tidak lancar, dan tidak jelas saat berbicara.
- c. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar. peserta didik tidak semangat dan tidak antusias untuk belajar.
- d. Faktor dari keluarga yaitu pola asuh dan kasih sayang orang tua. Pola asuh dan kasih sayang orang tua akan sangat mempengaruhi kualitas interaksi antara individu.

Pada siklus I pembelajaran berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Lasusua belum berhasil, karena hanya 52% peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu 70. Sehingga dilakukan perbaikan sebagai berikut.

- a. Perubahan pada saat perencanaan siklus II. Perubahan yang dilakukan adalah menyajikan cerita dengan tema yang lebih menarik.
- b. Memotivasi peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi saat proses pembelajaran.
- c. Guru memberikan bimbingan saat proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pembelajaran dikatakan berhasil dengan standar minimal 70% dari jumlah peserta didik telah mencapai nilai KKM. Siklus I, belum mencapai 70% peserta didik yang nilainya mencapai KKM.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas mengajar guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 59% dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,3%, peningkatan aktivitas peserta didik siklus I sebesar 14 pada kondisi awal 45% meningkat menjadi 59% dan pada siklus II meningkat sebesar 41,3 pada kondisi awal 45% meningkat menjadi 86,3%.
2. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 5 pada kondisi awal 63 meningkat menjadi 68 dan pada siklus II meningkat sebesar 15 pada kondisi awal 63 meningkat menjadi 78. Jumlah peserta didik yang memenuhi nilai KKM mengalami peningkatan. Jumlah peserta didik yang tuntas di siklus I sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 52%. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus II sebanyak 15 peserta didik atau 88%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, dalam laporan penelitian diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
2. Penggunaan metode *story telling with picture* dalam pembelajaran berbicara dapat dijadikan alternative dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yang mengutamakan aktivitas peserta didik.

E. References

- Alek & Achmad. (2011). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Arikunto. (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunanta, M. (2009). Buku, Dongeng, dan Minat Baca, Jakarta: Murti Bunanta Foundation.
- Cahyani, I., & Hodijah. (2007). Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Bandung: UPI Press.
- Mulyati, Y., dkk. (2009). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, B. (2014). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Oliver, S. (2008). Storytelling. United States of America: Reed Elsevier.
- Zwestikha, S. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas IV SDN Kayen 01 Pati Tahun 2013. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.